

KESIMPULAN

Munculnya pekerja wanita Jepang disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya adalah perubahan struktur dalam mata pencaharian dan pergeseran pandangan terhadap pekerja wanita. Kemudian dihapuskannya diskriminasi antara pria dan wanita. Banyak wanita yang memilih untuk bekerja setelah mereka selesai sekolah sampai menikah ataupun kembali bekerja setelah memiliki anak, Ada juga yang memutuskan untuk terus bekerja setelah menikah dan ada juga yang memutuskan untuk berhenti bekerja setelah menikah dan ada juga yang memutuskan untuk terus bekerja tanpa menikah dan tanpa memiliki anak.

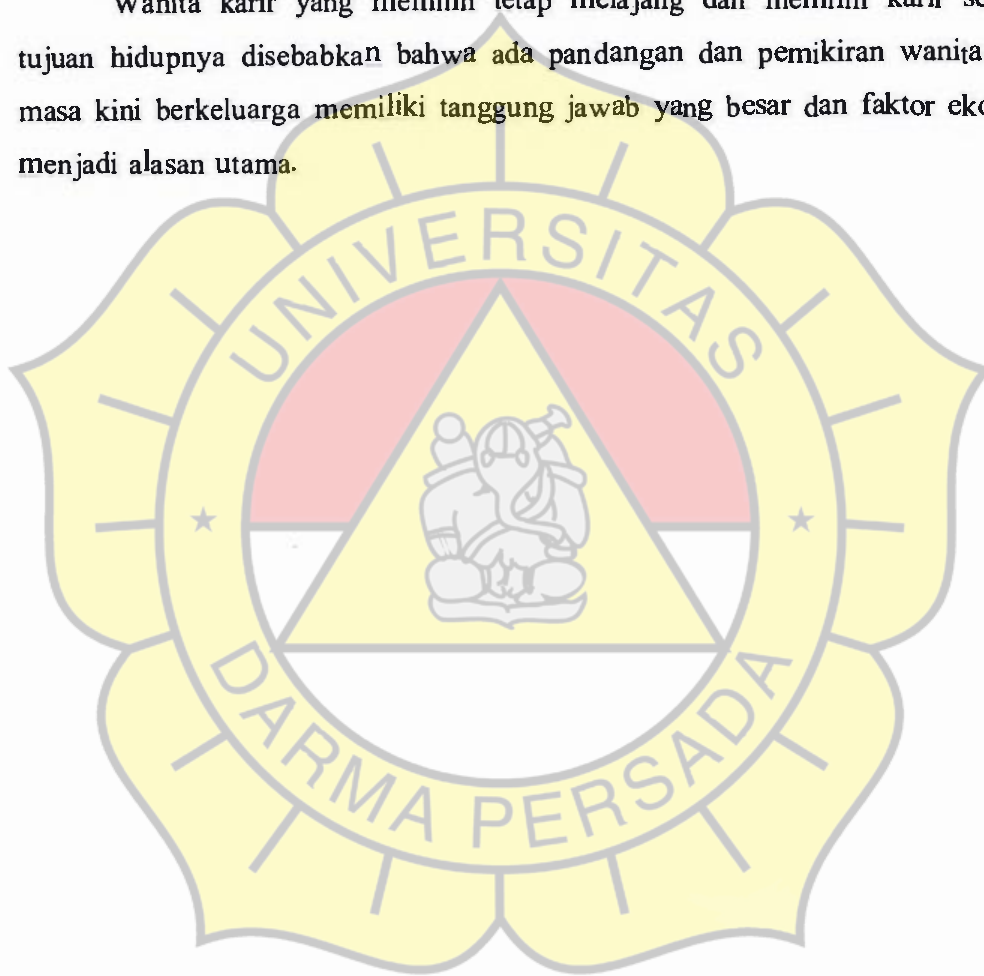
Bagi wanita Jepang yang paling penting dan menarik didalam kehidupannya adalah karir, kemerdekaan ,keuangan dan kebebasan pribadi. Dalam hal ini wanita karir di Jepang sangat mempengaruhi perekonomian di Jepang juga, tetapi dampak dari wanita karir tersebut juga memberikan gambaran bahwa ada dampak positif dan dampak negatifnya.

Bagi wanita karir di Jepang mengejar pendidikan memberi motivasi dan keuntungan bagi mereka, karena dengan semakin tinggi pendidikan yang mereka dapat, semakin baik pula pekerjaan yang akan mereka capai. Terlebih lagi adanya aturan mengenai adanya kesetaraan pekerja pria dan wanita. Pekerja-pekerja wanita semakin dipermudah dalam mencapai karirnya.

Menurunnya minat masyarakat untuk menikah dikarenakan berpindahnya minat mereka kepada "Karir". Wanita menjadikan Karir mereka sebagai fokus utama mereka. Jika mereka memilih karir sebagai tujuan mereka, maka secara otomatis mereka akan menunda pernikahan, bahkan ada juga yang memutuskan untuk menjadi *Single*.

Di Jepang pekerja-pekerja wanita semakin meningkat jumlahnya, sebagian dari pekerja-pekerja ini masih ada yang tinggal bersama orang tuanya. Hal ini merupakan kesenangan sendiri bagi mereka yang masih menumpang tinggal bersama orang tuanya walaupun sudah memiliki penghasilan yang cukup tinggi. Wanita yang bekerja ini disebut sebagai *Parasite single*.

Wanita karir yang memilih tetap melajang dan memilih karir sebagai tujuan hidupnya disebabkan bahwa ada pandangan dan pemikiran wanita karir masa kini berkeluarga memiliki tanggung jawab yang besar dan faktor ekonomi menjadi alasan utama.



Kesimpulan

Kemudian pada zaman sekarang, kehidupan wanita telah mendapatkan kesamaan gender dalam urusan bisnis. Wanita karir pun meningkat seiring dengan banyaknya lapangan kerja yang dibuka untuk para wanita. Namun, setelah menikah, 30% dari wanita Jepang memilih untuk menghentikan pekerjaannya. Bagi Jepang ini adalah hal yang mengkuatirkan dan Jepang terdesak dalam 2 pilihan yaitu apakah tetap memperjuangkan kesamaan gender atau sama sekali melupakannya. Kenyataan harus memilih pekerjaan atau anak bagi kaum wanita di Jepang telah menciptakan semacam mimpi buruk demografis.

Jika berbicara tentang kelahiran, hal ini terkait dengan wanita. Sekarang ini banyak wanita Jepang yang memilih untuk bekerja dalam rangka emansipasi kesetaraan hak dan mengejar karir. Namun, hal itu malah menimbulkan kesulitan baru di Jepang, yaitu menurunnya jumlah angka kelahiran yang mana disebabkan para wanita yang mengejar karir tersebut menunda perkawinannya ataupun menunda untuk memiliki anak meskipun sudah menikah dan memilih untuk mengejar karir terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

Abe.Y.(2006).“Fufu no gakureki to tsuma no Shuugyou”.Tokyo;university of Tokyo Press

Arena.2011.Artikel “Wanita Jepang Lebih Suka Hidup Mela jang”.Blogspot.Com

Benedidict,Ruth.Pedang Samurai dan Bunga Seruni. Jakrta,1982

Iwao,Sumiko.(1993).The Japanese Women:Traditionallmage and changing Reality.New York:The Free Press

Lebra,Joyce,et all (eds).“women in changing Japan”.California:Stanford university Press,1978.

Saso, Mary.Women in The Japanese workplace.London:Hillary Shipman Limited,1990.

SugiyamaLebra, Take.Japanese women, constrant and fulfillment.University of Hawaii.Press,Honolulu1984.

Tachibanaki Toshiaki.(2010).“The New Paradox For Japanese Women:Greater Choice Greater Inequality.Tokyo:University of Tokyou Press.

Roger, davies, dan Osamu Ikeno. Japanese Mind, Japan.2002

Ochiai,Emiko, The Japanese Family System in transition ;A sociological Analisis of Family Change in Postwer Japan. Yuhikaku Publishing, Japan, 1994

Ueno,Chizuko.The declining Birthrate: “Whose Problem”. Review of Population and Social Policy, Japan.1998

Sumber Internet:

www.Organisasi.org

Kompasiana.com

<http://www.id.shvoong.com>

Sumber Majalah :

Nuansa Juli- September 2011

Sumber Email:

Akiko.hasegawa@facebook.com

Akkiena@facebook.com

Haruka.gotoda@facebook.com



LAMPIRAN



Ket : Jenis boneka yang di pakai untuk menghilangkan rasa kesepian pada wanita karir yang lanjut usia di Jepang.(kompas.com/kesehatan)